

Global

Indeks saham utama Wall Street kompak melemah, dengan S&P 500 dan Dow turun 1,5% serta Nasdaq terkoreksi 1,7%, seiring kekhawatiran investor terhadap memanasnya situasi di Teluk Persia yang mendorong harga minyak mendekati 100 dolar per barel. Pernyataan keras dari pemimpin tertinggi Iran yang baru—termasuk dorongan untuk menutup Selat Hormuz—membuat harga Brent melampaui level 100 dolar dan meningkatkan ketidakpastian pasar. Pelepasan cadangan darurat minyak oleh IEA tidak banyak meredam sentimen negatif. Saham sektor keuangan turut tertekan, terutama setelah Morgan Stanley anjlok 4,1% akibat pembatasan penarikan pada dana kredit privatnya. Pelaku pasar memperkirakan The Fed akan mempertahankan suku bunga pada pertemuan minggu depan sambil menunggu kejelasan atas dampak ekonomi dari konflik tersebut. Saham Eropa ditutup mengikuti penurunan agresif lainnya dalam obligasi pemerintah seiring lonjakan harga energi yang memperbesar kekhawatiran tentang stagflasi dan menurunnya margin.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terkoreksi 0,37% ke level 7.362,12 pada akhir perdagangan hari Kamis (12/3/2026). Sebagian besar sektor di bursa mengalami pelemahan, dengan tekanan terdalam terjadi pada sektor infrastruktur, properti, serta konsumen non-primer. Beberapa emiten yang memberikan kontribusi positif terhadap kenaikan IHSG antara lain DCII, BBCA, BMRI, BYAN, dan SMMA. Di sisi lain, tekanan terbesar terhadap IHSG muncul dari penurunan harga saham BREN, DSSA, BRMS, VKTR, dan MORA yang menjadi penekan indeks sepanjang sesi perdagangan. Pergerakan pasar ke depan masih akan dipengaruhi oleh tiga faktor Utama yaitu kestabilan data inflasi Amerika Serikat, ketahanan APBN Indonesia dalam merespons meningkatnya tensi geopolitik global, serta proses pergantian kepemimpinan strategis di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Intervensi yang dilakukan bank sentral membuat rupiah ditutup di level 16,895/16,905 kemarin. USD/IDR diperkirakan diperdagangkan dalam rentang 16,850-16,950. *Yield* obligasi pemerintah Indonesia (INDOGB) bergerak mixed kemarin. Kondisi geopolitik di timur tengah mendorong permintaan investor ke tenor pendek dan melepas seri tenor panjang. *Yield* tenor 5 tahun bergerak turun 5bps, sedangkan tenor 15-20 tahun bergerak naik 5-7bps. Untuk *yield* tenor 10 tahun sendiri cenderung tidak ada pergerakan

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	4.76%	0.68%
U.S	2.40%	0.20%

BONDS	11-Mar	12-Mar	%
INA 10 YR (IDR)	6.71	6.71	0.04
INA 10 YR (USD)	5.15	5.15	0.14
UST 10 YR	4.16	4.23	1.78

INDEXES	11-Mar	12-Mar	%
IHSG	7,389.4	7,362.1	(0.37)
LQ45	752.2	751.1	(0.14)
S&P 500	6,775.8	6,672.6	(1.52)
DOW JONES	47,417.2	46,677.8	(1.56)
NASDAQ	22,716.1	22,311.9	(1.78)
FTSE 100	10,353.7	10,305.1	(0.47)
HANG SENG	25,898.7	25,716.7	(0.22)
SHANGHAI	4,133.4	4,129.1	(0.10)
NIKKEI 225	55,025.3	53,483.5	(2.80)

FOREX	12-Mar	13-Mar	%
USD/IDR	16910	16915	0.03
EUR/IDR	19531	19484	(0.24)
GBP/IDR	22642	22598	(0.19)
AUD/IDR	12089	11988	(0.84)
NZD/IDR	9990	9904	(0.87)
SGD/IDR	13260	13231	(0.21)
CNY/IDR	2460	2457	(0.10)
JPY/IDR	106.43	106.16	(0.25)
EUR/USD	1.155	1.1519	(0.27)
GBP/USD	1.339	1.336	(0.22)
AUD/USD	0.7149	0.7087	(0.87)
NZD/USD	0.5908	0.5855	(0.90)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Durable Goods Orders MoM (JAN)		-1.4%	0.3%
US	JOLTS Job Opening (JAN)		6.54M	6,5M
US	Core PCE Price Index MoM (JAN)		0.4%	0.4%
GB	GDP YoY (JAN)		0.7%	1.2%
GB	Balance Of Trade (JAN)		£-4.340B	£-6.2B
EA	Industrial Production YoY (JAN)		1.2%	1.5%

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics